

BAB 1 PENDAHULUAN

Secara umum, dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Selama ini, dunia pembelajaran tidak pernah bebas dari masalah, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis. Permasalahan yang juga sering muncul pada siswa adalah dalam kegiatan menulis, yakni siswa kesulitan dalam mengembangkan ide. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Manullang (2012, hlm. 1), fenomena yang menjadi bukti utama menunjukkan bahwa siswa masih percaya dan yakin selama proses pembelajaran mengenai menulis itu adalah sesuatu yang sulit. Pikiran itu didorong oleh sikap belajar secara tradisional. Adanya keberpihakan pembelajaran pusat kepada guru, sering dilaksanakan di sekolah. Kegiatan di kelas tradisional pada umumnya sangat sedikit melakukan latihan menulis dibandingkan dengan kelas yang menerapkan pendekatan tertentu, hal ini menyebabkan siswa kurang potensial dalam menulis (Graham dan Harris, 2010).

Seperti yang disampaikan oleh Hyland (2002, hlm. 14) dalam tulisannya yang berjudul “*Authority and Invisibility: Authorial Identity in Academic Writing*” bahwa bagi beberapa orang, menulis menjadi kegiatan yang sulit karena memiliki struktur yang rumit dan hanya bisa dipelajari dengan mengembangkan kemampuan untuk memanipulasi tata bahasa. Kesulitan yang sering dialami yaitu, merangkai kata-kata dalam bahasa tulis, hal ini sering menyebabkan kebingungan dalam menyampaikan tujuan yang hendak dicapai oleh penulis. Seperti yang dibuktikan oleh Graham, Collins, dan Rigby-Wills tahun 2015 (dalam Graham dan Hall, 2015) bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis ketika dinilai di kelas adalah mengandung lebih sedikit ide; kurang terorganisasi dengan baik; tidak memiliki elemen struktur dasar; melibatkan kosakata yang kurang beragam; kurang bisa dibaca; termasuk lebih banyak kesalahan yang melibatkan ejaan, tata bahasa, dan penggunaan; dan memiliki kualitas keseluruhan yang lebih

buruk. Selain itu, siswa kurang memiliki pengetahuan tentang menulis dan kurang termotivasi untuk menulis daripada rekan-rekan mereka. Bahkan saat ini masih banyak penelitian yang menyebutkan dalam pembelajaran menulis, siswa masih berada di bawah standar rata-rata (Hyland, 2002).

Selanjutnya, kesulitan yang dialami oleh siswa dalam menulis juga dikemukakan oleh Adas dan Bakhir, 2015 dalam penelitiannya yang berjudul: *Writing Difficulties and New Solutions: Blended Learning as an Approach to Improve Writing Abilities*. Mereka mengemukakan bahwa banyak siswa yang mampu memahami bahasa, tetapi sebagian besar siswa menghadapi masalah mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif. Masalahnya adalah kurangnya keduanya: persediaan kosakata dan kreativitas bahasa Inggris yang memadai secara tertulis. Jelaslah bahwa menulis adalah tantangan terbesar bagi banyak siswa. Hal tersebut didukung oleh pendapat Schultz & Fecho (2010), yang menyatakan bahwa perspektif sosial dan paradigma yang muncul dari pembaca sangat dipengaruhi kosa kata yang digunakan, jika salah dalam menggunakan kata-kata maka perspektif yang muncul juga akan salah. Selain kosa kata, motivasi dan kekurangan sumber belajar juga menjadi permasalahan siswa dalam menulis (Bruning & Horn, 2010).

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis berkaitan juga dengan kesulitan siswa menulis teks eksposisi. Rendahnya nilai kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi menunjukkan siswa belum mampu menguasai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan baik. Berdasarkan pengamatan dan pembelajaran yang telah dilakukan, ada beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Berdasarkan pengamatan dan pembelajaran yang telah dilakukan, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran eksposisi adalah. *Pertama*, rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran menulis. Hal ini dapat terlihat ketika pembelajaran menulis, siswa banyak mencontoh tugas siswa lain atau menyalin kembali contoh yang telah diberikan guru. *Kedua*, minimnya penguasaan kosakata siswa. Penguasaan kosakata siswa masih terbatas, hal ini dapat terlihat dari minimnya informasi yang disampaikan oleh siswa dalam tulisannya. *Ketiga*, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep teks eksposisi. *Keempat*, siswa kurang mampu menyusun kalimat secara logis (Helti,dkk. 2014, hlm 13).

Selain informasi tentang kesulitan pembelajaran menulis yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti juga telah memperoleh informasi dari studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada bulan April – Mei 2018 dengan mewawancari guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung. Ibu Ryulian, S. Pd. dan Ibu Wike Permata Laxmi, S.Pd. sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Laboratorium UPI.

Berdasarkan hasil studi lapangan kedua guru mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Siswa mampu menulis dan menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan, namun tulisan yang ditulis siswa tersebut tidak sesuai dengan struktur teks sebagaimana mestinya yang telah mereka pelajari. Misalnya, teks eksposisi terdiri atas tiga struktur (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat/ kesimpulan). Namun kasus yang sering terjadi, tulisan siswa hanya terdapat satu atau dua struktur saja. (2) Pembahasan ide/gagasan yang ditulis siswa sering tidak tuntas, bahkan lebih sering lari dari topik, akibatnya pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca pun tidak jelas. Ternyata hal ini juga berkaitan dengan permasalahan poin 1.

Dalam beberapa kasus, para siswa tidak banyak melakukan aktivitas di dalam kelas. Hal ini membuat siswa tersebut sedikit sekali melakukan perubahan pada dirinya sendiri, pun mereka tidak memiliki instruktur yang membantu dan mengarahkan mereka serta melakukan evaluasi terhadap apa yang telah mereka lakukan di dalam kelas. Alhasil mereka hanya mendapatkan hal yang sama setiap hari (Kimmons, 2005).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menilai bahwa siswa memerlukan tantangan-tantangan yang berbasiskan pada masalah dan berfokus pada satu topik. Hal tersebut akan membantu siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan mereka sekaligus membantu mereka dalam proses menulis teks eksposisi. Oleh sebab itu, penulis memilih model pembelajaran berbasis masalah

sebagai model yang tepat untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh siswa di lapangan.

Selain tantangan, siswa memerlukan bantuan untuk mengeksplorasi informasi melalui media, sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar karena situasi pembelajaran menjadi menarik dan mampu memanfaatkan informasi yang telah didapatkan menjadi ilmu pengetahuan yang berguna bagi mereka. Oleh karena itu. Peneliti memilih multimedia sebagai sarana untuk menjembatani antara informasi dan siswa.

PBL adalah sebuah metode pengajaran yang berasal dari pendidikan kedokteran pada pertengahan era 60an. Sejak itu, telah diterapkan di seluruh dunia dalam banyak disiplin ilmu dan tingkat pendidikan. Hung & Loyens, 2012; Schmidt, Van der Molen, Te Winkel, & jnen, 2009). Di PBL siswa bekerja dalam kelompok kecil sebelum mereka mendapatkan pengetahuann mengenai permasalahan (topik) yang dibahas (Barrows, 1986).

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah secara luas dianggap sebagai sebuah metode yang sukses dan inovatif diterapkan dalam dunia pendidikan, (Graff & Kolmos, 2003, hlm. 1). Dalam pembelajaran berbasis masalah, masalah dapat digunakan dalam rangka memberi tantangan kepada siswa dan memberdayakan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran, (Tan, 2003, hlm. 25). Model pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yaitu: (1) menjadikan masalah sebagai fokus, (2) *student centered* (berpusat pada siswa), (3) belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan temannya (Marra, Jonassen, Parmer, & Lutf, 2014, hlm. 221).

PBL merupakan sebuah metode yang penting bagi siswa untuk menyadari bahwa terdapat perbedaan yang mereka pahami dengan apa yang terjadi di lingkungannya. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam pembelajaran berikutnya baik di kehidupan sekolah atau di lingkungan sosial (Baden, Maggi, Savin, & Major, (2004, hlm. 5). Aktivitas-aktivitas dalam model pembelajaran berbasis masalah akan menambah pengalaman bagi pembelajarnya karena dalam setiap aktivitas pembelajaran mereka secara kolaboratif terlibat proses konstruktif, (Barrows, 2006, hlm.5).

Selanjutnya, Loyens (2012, hlm. 223) mengungkapkan bahwa PBL memiliki dampak positif pada retensi pengetahuan jangka panjang. PBL membantu siswa mempertahankan informasi yang dipelajari secara signifikan, (Chapon & Khun, 2004, hlm 45; Strobel & Van, 2009, hlm 33). Hal ini dianggap berasal dari pemrosesan informasi baru yang lebih dalam, melalui proses pembelajaran seperti elaborasi, dan diskusi bersama kelompok, yang membuat informasi tersebut menjadi lebih baik.

Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang memiliki dampak positif jika diterapkan dalam pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan berkolaborasi dengan temannya untuk saling berbagi informasi. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran berbasis masalah membantu siswa untuk mendapatkan banyak pengalaman dan pengalaman tersebut akan bertahan di siswa dalam jangka waktu yang panjang.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran berbasis masalah akan dipadukan dengan multimedia sebagai media dalam membantu siswa memahami permasalahan yang diangkat. Dengan adanya multimedia dalam pembelajaran diharapkan menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam penelitian ini, karena multimedia dapat menyajikan informasi yang dapat dilihat, didengar dan dilakukan, sehingga multimedia sangat efektif menjadi alat (*tools*) yang lengkap dalam proses pembelajaran.

Multimedia adalah penggabungan informasi visual, audio, grafik dan teks dengan menggunakan teknologi sederhana (Sunaryo, 2005, hlm. 45). Multimedia juga diartikan sebagai gabungan dari media *tools* untuk mempresentasikan berbagai topik atau permasalahan (Fabris, 1992, hlm. 6). Multimedia umumnya digunakan untuk mengkomunikasikan informasi berupa tutorial, strategi, prosedur, dan diharapkan ada umpan balik (Roecoe, dkk. 2018, hlm. 8).

Multimedia memiliki dampak yang menguntungkan dalam beberapa proses pembelajaran, salah satu efeknya adalah membantu mengeksplorasi lebih banyak informasi dari dua sisi atau lebih (Bacabac, 2015, hlm. 115; Dalute & Morce, 1994, hlm. 3). Penggunaan teknologi multimedia dalam proses

pembelajaran akan memberikan pengalaman positif bagi siswa (Beicher, dkk, 2008, halm. 30).

Pemilihan model pembelajaran berbasis masalah ini tidak dilakukan tanpa pertimbangan. Selain model ini mampu membuat siswa lebih aktif lagi mengikuti pembelajaran di kelas, model ini juga telah terbukti efektif mengatasi permasalahan menulis. Hal ini telah dibuktikan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di antaranya: Frilia Shantika Regina (2015) dalam tesisnya yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dan Kemampuan Berpikir Kritis: Studi Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas X MIIA di SMA Alfa Centauri Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.” Hasil penelitian yang dilakukan oleh Frilia di SMA Alfa Centauri Bandung ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik kelas X dipengaruhi oleh kemampuan menulis siswa saat SMP. Dari proses penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis eksposisi, hasil penelitian Frilia menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks eksposisi. Penggunaan model pembelajaran ini membantu siswa untuk menemukan masalah dan mencari penyelesaiannya dari masalah tersebut.

Penelitian lain tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran, juga pernah dilakukan oleh Firdaus, dkk (2017). Penelitiannya membuktikan bahwa adanya model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

Berkaitan dengan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia, Zumbach, dkk. (2014, hlm. 35) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan multimedia dapat mempengaruhi pembelajaran dan motivasi peserta didik. Multimedia yang digunakan dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu banyak pendidik membutuhkan pelatihan. Multimedia yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alat bantu dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah berupa video, gambar, dan teks.

Oleh karena itu, adanya penelitian tentang pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia dalam pembelajaran menulis teks eksposisi ini akan menjadi sebuah langkah yang efektif dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran menulis.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis masalah, multimedia, untuk meningkatkan kemampuan siswa, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri di Bandung?
- 2) Bagaimana rancangan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia dalam menulis teks eksposisi?
- 3) Bagaimana pelaksanaan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia dalam menulis teks eksposisi?
- 4) Bagaimana respons siswa terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia dalam menulis teks eksposisi?
- 5) Bagaimana produk akhir model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia dalam menulis teks eksposisi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) profil pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP negeri di Bandung;
- 2) rancangan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia dalam menulis teks eksposisi;
- 3) pelaksanaan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia dalam menulis teks eksposisi;

- 4) respons siswa terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia dalam menulis teks eksposisi;
- 5) produk akhir model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia dalam menulis teks eksposisi.

1.4. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan konsep, teori, proses, dan prosedur pendidikan bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi penulis dan pembaca adalah sebagai wahana pengembangan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia. Selain itu, manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk membina kemampuan berbahasa Indonesia, khususnya dalam menulis teks eksposisi. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Gambaran ini dapat memberikan kontribusi bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi dapat dikembangkan dengan berbagai model pembelajaran.

1.5. Struktur Organisasi

Penelitian ini berisikan bab yang sesuai dengan tujuan masing-masing. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut.

- 1) Bab I pada penelitian ini memuat lima aspek, yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi. Latar belakang masalah pada penelitian ini berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk

meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah memang bukan model pembelajaran yang baru di dunia pendidikan tetapi model pembelajaran ini menjadi populer karena menjadi salah satu model pembelajaran yang diusung pemerintah dalam Kurikulum 2013. Rumusan masalah penelitian pada penelitian ini terdapat tiga pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti. Tujuan penelitian terdapat dua segi, yaitu segi teori dan segi praktik. Struktur organisasi pada penelitian ini memberikan pemaparan isi, urutan penulisan, dan keterkaitan antar bab mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan multimedia dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

- 2) Bab II dalam penelitian ini memuat kajian pustaka mengenai pengembangan model model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media multimedia dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Terdapat tiga aspek yang dibahas dalam bab ini yaitu model pembelajaran berbasis masalah, menulis teks eksposisi, dan multimedia.
- 3) Bab III merupakan metodologi penelitian. Metodologi penelitian dapat dikatakan sebagai alur dari penelitian yang dilakukan. Bagian ini sangat penting agar pembaca dapat mengetahui pendekatan penelitian yang diterapkan sebagai bagian dari metode penelitian yang digunakan dan dipaparkan pada Bab II. Selain itu, pada bagian ini terdapat metode penelitian, prosedur penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, hingga pada analisis terhadap data yang ada
- 4) Bab IV berhubungan dengan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Bab ini juga disertai dengan berbagai kemungkinan bentuk sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Bab ini juga menjawab tujuan penelitian yang dijabarkan pada Bab 1.
- 5) Bab V berupa simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bagian ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis, temuan penelitian

sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Bab ini juga merupakan simpulan yang telah dipaparkan pada Bab IV serta merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah yang ada pada Bab I.

- 6) Daftar pustaka yang merupakan serangkaian daftar sumber rujukan maupun referensi dalam penelitian ini.